



TABLOID MINGGUAN
MINGGU KE 1 MEI 2025

WALUBI

WALUBI IKUT MEMBANGUN INDONESIA TERCINTA

**Berita Duka Cita Wafatnya
Bapak Murdaya Widyawimarta Po, OBE
傅志寬**

**“Jejak Keteladanan Filantropi, Sosial-Keagamaan, dan Kebangsaan
Akan Terus Memberi Semangat Generasi Muda Indonesia”**

**Selamat Jalan Bapak Murdaya Widyawimarta Po, OBE
(傅志寬)**

www.walubi.or.id



PENGANTAR REDAKSI

Namo Buddhaya, Namo Omitofo

Dengan penuh sukacita, kami mempersembahkan edisi Kedua Tabloid Mingguan WALUBI, edisi perdana bulan Mei 2025, Indonesia telah kehilangan Seorang tokoh besar dengan wafatnya Bapak Murdaya Widyawimarta Po, OBE (傅志寬), tauladan pengusaha sukses, politisi, dan filantrop visioner yang telah memberikan kontribusi bagi bangsa Indonesia.

Edisi perdana ini menyajikan berita duka Bapak Murdaya Widyawimarta Po, OBE (傅志寬) serta persiapan Waisak 2025 yang di adakan oleh Perwakilan Umat Buddha Indonesia. Berikut kami paparkan dalam Tabloid WALUBI ini, di antaranya:

- Kabar Duka Cita Murdaya Widyawimarta Po, OBE 傅志寬 Meninggal Dunia
- Prosesi Masuk Peti Murdaya Widyawimarta Po, OBE Penuh Khidmat Di Woodlands Memorial Level 5 Duxton Hall, Singapura.
- Dari Thailand Melakukan Jalan Kaki Ke Candi Borobudur, 40 Bhikkhu Thudong Tiba Di Singapura Tempuh Perjalanan 66 Hari Turut Ikut Mendoakan Mendiang Murdaya Widyawimarta Po, OBE

Kami juga menyisipkan ulasan Dhamma yang inspiratif dan bermanfaat bagi pembaca yaitu tentang Segala Sesuatu Tergantung Dan Tercipta Karena Hati 一切為心造

Semoga edisi ini menjadi bacaan menarik sekaligus inspirasi untuk memperkokoh kebajikan, toleransi, dan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat. Semoga kita semua diberkahi kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan.

Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu, sadhu, sadhu...

Kirimkan berita kegiatan DPD WALUBI Anda ke dppwalubi@gmail.com

TIM REDAKSI

PENASEHAT
Vidyaka Sabha WALUBI

**PELINDUNG DAN
DEWAN PEMBINA:**
Dra. S. Hartati Murdaya

Pemimpin Redaksi:
Romo Asun Gotama

SEKRETARIS REDAKSI:
Hendra Harjadi
Sumandiri

PHOTOGRAPHY
Dwi Purnomo

ART & LAYOUT
Rusidi, Yoga Sunjaya,
Dwi Purnomo

COPY WRITER
Dwi Purnomo

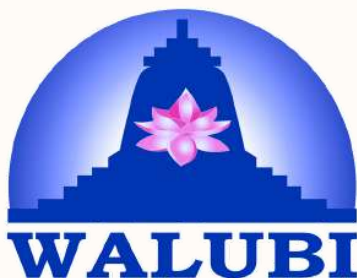
EDITOR
Hendra Harjadi
Sumandiri
Sulasman Mulyono
Romo Asun Gotama

Koresponden :
DPD WALUBI Seluruh Indonesia

Kantor Redaksi

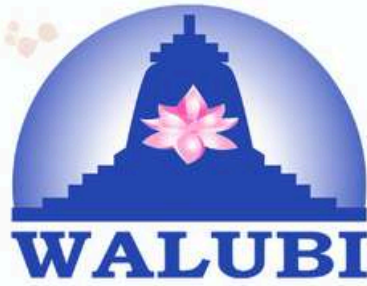
Jl. Abdul Muis No.62, Gedung BERCA, Lantai II Jakarta Pusat 11110, Phone +62 3518801, Fax +62 352240, E-mail. dppwalubi@gmail.com, web. www.walubi.or.id

www.walubi.or.id



DAFTAR ISI

KABAR DUKA CITA MURDAYA WIDYAWIMARTA PO, OBE 傅志寬 MENINGGAL DUNIA	1-3
PROSESI MASUK PETI MURDAYA WIDYAWIMARTA PO, OBE PENUH KHIDMAT DI WOODLANDS MEMORIAL LEVEL 5 DUXTON HALL, SINGAPURA.	4-5
DARI THAILAND MELAKUKAN JALAN KAKI KE CANDI BOROBUDUR, 40 BHIKKHU THUDONG TIBA DI SINGAPURA TEMPUH PERJALANAN 66 HARI TURUT IKUT MENDOAKAN MENDIANG MURDAYA WIDYAWIMARTA PO, OBE	6-7
“JEJAK KETELADANAN FILANTROPI, SOSIAL-KEAGAMAAN, DAN KEBANGSAAN AKAN TERUS MEMBERI SEMANGAT GENERASI MUDA INDONESIA” SELAMAT JALAN BAPAK MURDAYA WIDYAWIMARTA PO, OBE (傅志寬)	8-11
MENTERI AGAMA TERIMA AUDIENSI PANITIA WAISAK NASIONAL 2025, “PENTINGNYA MENJAGA KESUCIAN DAN NILAI SPIRITUAL”	12-14
AUDIENSI PANITIA PERAYAAN TRI SUCI WAISAK 2569 BE DENGAN ASTER PANGLIMA TNI: DUKUNGAN PENUH KEGIATAN BAKTI SOSIAL KESEHATAN	15-17
PANITIA WAISAK NASIONAL 2025 DITERIMA MENTERI KESEHATAN RI, BAHAS PERSIAPAN WAISAK DAN PENGOBATAN GRATIS DI CANDI BOROBUDUR	18-19
SEGALA SESUATU TERGANTUNG DAN TERCIPTA KARENA HATI — 切為心造 OLEH: YM BHIKSU SAMANTHA KUSALA MAHASTHAVIRA / SUHU PU SHAN	20-21



Segenap Jajaran Dewan Pengurus Pusat Perwakilan Umat Buddha Indonesia



Sabbe Sankhārā Aniccā

Turut berdukacita atas berpulangnya:
BAPAK MURDAYA WIDYAWIMARTA PO
Ketua Dewan Pengawas DPP WALUBI

Semoga jasa kebajikan yang telah dilakukan, dapat
mengkondisikan mendingi terlahir di alam bahagia.
Semoga keluarga yang ditinggalkan
semendapatkan ketabahan dan kesabaran.



Kabar Duka Cita Wafatnya Bapak Murdaya Widyawimarta Po, OBE (傅志寬)



Indonesia telah kehilangan Seorang tokoh besar dengan wafatnya Bapak Murdaya Widyawimarta Po, OBE (傅志寬), tauladan pengusaha sukses, politisi, dan filantrop visioner yang telah memberikan kontribusi bagi bangsa Indonesia. Kiprah beliau melampaui dunia bisnis semata, merambah hingga ke bidang keagamaan, sosial, dan perjuangan hak-hak sipil, menjadikannya salah satu figur penting dalam perjalanan reformasi sosial Indonesia. Bersama istrinya, Ibu Dra. S. Hartati Murdaya, beliau dikenal sebagai sosok dermawan dan rendah hati, yang secara konsisten mengabdikan hidupnya untuk membantu sesama melalui berbagai organisasi sosial kemanusiaan, agama, dan kebangsaan.

Bapak Murdaya Widyawimarta Po, OBE (傅志寬) bukan hanya dikenal sebagai pelaku ekonomi yang tangguh, tetapi beliau juga sebagai pemuka masyarakat yang aktif memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan dan spiritualitas lintas golongan. Beliau percaya bahwa kekayaan sejati berasal dari manfaat yang dapat diberikan kepada orang lain.

Dalam bidang keagamaan dan sosial, beliau berperan strategis di berbagai org-

anisasi nasional, antara lain:

- Ketua Dewan Pengawas DPP Perwakilan Umat Buddha Indonesia (WALUBI), wadah besar umat Buddha Indonesia yang memfasilitasi kerja sama lintas mazhab dan kegiatan sosial keagamaan di seluruh Indonesia.
- Ketua Dewan Penyantun DPP Keluarga Cendekiawan Buddhis Indonesia (KCBI), yang aktif dalam pengembangan sumber daya manusia dan pendidikan Buddhis.
- Ketua Dewan Pengawas Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI) Pusat, organisasi kemasyarakatan yang memperjuangkan hak-hak dan peran warga keturunan Tionghoa dalam pembangunan bangsa.

Tidak hanya hanya itu, beliau juga turut aktif dalam organisasi seperti Perhimpunan Indonesia Tionghoa (INTI), Perkumpulan Pengusaha Indonesia Tionghoa (PERPIT), Perhimpunan Hakka Indonesia Sejahtera (PHIS), dan Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN). Melalui organisasi-organisasi tersebut, beliau membangun jembatan antara kelompok minoritas dan arus utama pembangunan nasional.

Persembahkan Bapak Murdaya Po dalam memperjuangkan kesetaraan dan keadilan sosial terlihat dari langkah-langkah konkret yang telah diambilnya dalam dunia politik dan hukum. Beliau adalah tokoh penting di balik lahirnya sejumlah regulasi yang bersejarah dalam menghapus diskriminasi berbasis ras dan etnis, khususnya terhadap warga keturunan Tionghoa yang selama bertahun-tahun mengalami marginalisasi.

Salah satu kontribusi monumental beliau adalah pendirian Institut Kewarganegaraan Indonesia (IKI), Bersama dengan Bapak Slamet Efendy Yusuf membangun sebuah lembaga yang berperan aktif dalam mendorong kesadaran hukum dan kebangsaan, serta mengadvokasi hak-hak warga negara secara setara, tanpa diskriminasi latar belakang. Bapak Murdaya Widyawimarta Po, OBE (傅志寬) bersama Bapak Slamet Efendy Yusuf adalah sosok penting dalam sejarah berdirinya IKI, karena mereka memainkan peran kunci dalam pendirian dan perkembangan organisasi ini. Selain itu, beliau juga terlibat aktif dalam pembahasan dan pengesahan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan, yang dianggap sebagai langkah maju dalam menjamin hak-hak kewarganegaraan.

Menurut putra bungsunya, Karuna Murdaya, jenazah akan menjalani prosesi penyemayaman terlebih dahulu di Woodlands Memorial Level 5 Duxton Hall, Singapura. "Setelah proses di Singapura selesai, almarhum akan dibawa ke Indonesia untuk dimakamkan sesuai tradisi keluarga," jelas Karuna dalam pernyataan tertulisnya. Keluarga juga menyampaikan terima kasih atas simpati yang mengalir dari berbagai kalangan. Tiga regulasi penting yang menjadi tonggak perjuangan



Bapak Murdaya Widyawimarta Po, OBE (傅志寬), antara lain:

- Undang-Undang No. 40 Tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis – mendorong persamaan hak dan perlindungan hukum bagi seluruh warga negara tanpa membedakan latar belakang etnis.
- Undang-Undang No. 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia – menjamin kejelasan status kewarganegaraan dan mempermudah warga keturunan memperoleh hak-haknya sebagai WNI.
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan – memastikan data kependudukan yang inklusif, efisien, dan bebas dari diskriminasi.

Karya Besar Bapak Murdaya Widyawimarta Po, OBE (傅志寬) adalah Sebuah Warisan yang patut di jaga dan dipertahankan oleh Generasi Bangsa

Kepergian Bapak Murdaya Widyawimarta Po, OBE (傅志寬): bukan sekadar kehilangan seorang individu, tetapi juga kehilangan nilai, pemikiran, dan semangat perjuangan yang telah menjadi bagian dari kemajuan bangsa. Warisan moral dan sosial yang telah ditinggalkannya adalah sebuah warisan yang harus dipertahankan oleh generasi muda bangsa Indonesia. Tidak seharusnya di negara yang plural ini masih terjadi kesenjangan dalam hal marginalisasi suku, maka dari itu buah perjuangan Bapak Murdaya Widyawimarta Po, OBE (傅志寬) harus tetap menjadi karya besar yang patut dijaga bagi generasi Muda Indonesia untuk masa mendatang dan untuk selama-lamanya.



Perjuangan yang telah beliau tinggalkan serta falsafah hidup yang akan terus kita kenang yaitu “keberhasilan sejati tidak hanya dinilai dari akumulasi kekayaan pribadi, melainkan dari seberapa besar kontribusi yang mampu mengangkat harkat dan martabat orang lain”. Jiwa kepemimpinan beliau yang penuh empati, komitmennya terhadap kemajemukan, dan perjuangannya melawan diskriminasi telah meninggalkan jejak dalam sanubari bangsa serta sejarah Indonesia modern. Berbagai organisasi dan gerakan yang pernah beliau dukung dan bangun akan menjadi saksi hidup atas pengabdian dan semangatnya dalam mewujudkan Indonesia yang lebih adil, inklusif, dan berkeadaban.

Bapak Murdaya Widyawimarta Po, OBE (傅志寬) telah pergi untuk selama-lamanya, namun semangatnya akan tetap berkobar dalam hati mereka yang terinspirasi oleh karya-karyanya. Sosoknya akan dikenang sebagai tokoh yang tak hanya memperjuangkan kesetaraan, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan kemanusiaan. Beliau adalah contoh nyata bahwa seorang tokoh dapat berperan aktif dalam berbagai bidang kehidupan tanpa kehilangan prinsip dan integritas. Semoga keteladanan beliau terus hidup dalam jiwa generasi penerus bangsa. Selamat jalan, Bapak Murdaya Widyawimarta Po, OBE (傅志寬) Semoga Buah Kebajikan Semasa Kehidupan Bapak dapat membawa pada kelahiran di alam Sugati, Terima kasih atas dedikasi dan pengabdianmu untuk Indonesia.

Prosesi Masuk Peti Murdaya Widyawimarta Po, OBE Penuh Khidmat Di Woodlands Memorial Level 5 Duxton Hall, Singapura.

Upacara suci ini dipimpin oleh Chief Abbess Fo Guang Shan Venerable Jue Cheng, dan dihadiri oleh keluarga inti mendiang, yakni istri tercinta Dra S Hartati Murdaya serta keempat anaknya, Metta Murdaya, Prajna Murdaya, Upekkha Murdaya, dan Karuna Murdaya. Dalam suasana duka yang menyelimuti, hadir pula tokoh-tokoh penting dari Indonesia seperti Gubernur DKI Jakarta 2014–2017 Basuki Tjahaja Purnama, Walikota Singkawang 2007–2012 Hasan Karman, serta Duta Besar Indonesia untuk Singapura Suryopratomo.

Para anggota Sangha dari berbagai tradisi Buddhis turut hadir dan memberikan doa, di antaranya dari Fo Guang Shan: Chief Abbess Venerable Jue Cheng, Venerable You Hong, Venerable Man Hui, Venerable Zhi Yu, Venerable Zhi Hsuen, dan YM. Bhiksuni Daya Kusala Mahasthavira (Suhu Cuo San); dari Sangha Theravada Dhammayut Indonesia: YM. Bhikkhu Dhammavuddho Thera dan YM. Bhikkhu Saccayano; serta dari Sangha Bhikkhuni Theravada Indonesia: Y.M. Bhikkhuni Ayya Santini Mahatheri. Doa-doa dari berbagai aliran ini mencerminkan kehidupan mendiang yang menjunjung tinggi nilai keberagaman dan persatuan.





Karuna Murdaya, mewakili keluarga, menyampaikan rasa terima kasih atas doa dan perhatian dari berbagai pihak. "Kami sangat terharu dengan banyaknya cinta dan dukungan yang diberikan kepada keluarga kami di masa sulit ini. Upacara ini bukan hanya perpisahan, tetapi juga penghormatan atas hidup ayah kami yang penuh dedikasi dan cinta kepada sesama," ungkapnya. Ia juga menyampaikan bahwa setelah disemayamkan di Singapura, mendiang akan dibawa ke Indonesia untuk prosesi lanjutan.

Wakil Ketua Umum Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI) Pusat Dr. Hasan Karman, S.H., M.M., menyampaikan apresiasinya atas dedikasi mendiang sebagai pejuang kesetaraan. "Bapak Murdaya Widyawimarta Po, OBE adalah tokoh yang sangat berjasa dalam memperjuangkan Undang-Undang penting demi persamaan hak seluruh warga negara, antara lain UU Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis, UU Kewarganegaraan, dan UU Administrasi Kependudukan. Perjuangan beliau menjadi tonggak penting dalam sejarah kebangsaan kita," ujarnya. Warisan semangat itu akan terus menjadi inspirasi bagi generasi penerus dalam memperkuat persatuan dan kebangsaan.



Dari Thailand Melakukan Jalan Kaki Ke Candi Borobudur, 40 Bhikkhu Thudong Tiba Di Singapura Tempuh Perjalanan 66 Hari Turut Ikut Mendoakan Mendiang Murdaya Widyawimarta Po, OBE



Upacara duka cita ini akan dipimpin langsung oleh Ketua Dhammaduta Thailand untuk Indonesia Y.M. Bhikkhu Wongsin Labhiko Mahathera. Doa terbuka ini juga mengundang kehadiran masyarakat dari berbagai negara untuk memberikan penghormatan kepada sosok yang dikenal sebagai pejuang kesetaraan ini. Sebanyak 40 Bhikkhu Thudong dari berbagai negara yang telah berjalan kaki selama 66 hari dari Bangkok hadir dalam pembacaan doa duka untuk Murdaya Widyawimarta Po, OBE

Keluarga besar mendiang akan hadir lengkap dalam acara ini, yakni sang istri Dra S Hartati Murdaya, bersama keempat anak: Metta Murdaya, Prajna Murdaya, Upekkha Murdaya, dan Karuna Murdaya. “Kami sangat tersentuh atas perhatian yang luar biasa dari para bhikkhu Thudong dan masyarakat internasional. Doa dan penghormatan ini menjadi bentuk cinta kasih universal yang mencerminkan kehidupan Bapak Murdaya yang penuh pengabdian,” ujar Karuna Murdaya mewakili keluarga.

Ketua Umum Panitia Thudong Internasional 2025 Welly Widadi, menjelaskan bahwa Thudong merupakan tradisi suci berjalan kaki lintas negara: dari Thailand, Malaysia, Singapura, hingga Indonesia, yang berpuncak pada perayaan detik-detik Waisak di Candi Borobudur.

“Thudong adalah latihan kesadaran, ketabahan, dan penghormatan terhadap kehidupan. Doa untuk Bapak Murdaya adalah wujud balasan cinta kasih atas dedikasi beliau dalam mendukung pelestarian nilai-nilai kemanusiaan lintas bangsa,” ungkapnya.

Puluhan ribu umat Buddha juga akan mengenang perjalanan hidupnya saat puncak detik – detik Waisak 12 Mei 2025 pukul 23.55.29 WIB di Candi Borobudur. Prosesi tersebut akan diawali dengan kirab akbar dari Candi Mendut ke Candi Borobudur, serta pelepasan ribuan lampion Waisak yang akan menghiasi langit Candi Borobudur.

Seusai Waisak, masyarakat masih diberikan kesempatan memberikan penghormatan di kediaman keluarga di Perumahan Rancamaya, Bogor, Jawa Barat.



Kehadiran 40 Bhikkhu Thudong dari berbagai negara ini menjadi simbol penghormatan mendalam terhadap sosok Murdaya Widyawimarta Po, OBE 傅志寬, seorang tokoh yang mengabdikan hidupnya untuk bangsa, agama, dan kemanusiaan lintas batas. Sosoknya akan selalu dikenang oleh ribuan umat dan masyarakat yang terinspirasi dari keteladanan dan cintanya pada Indonesia.

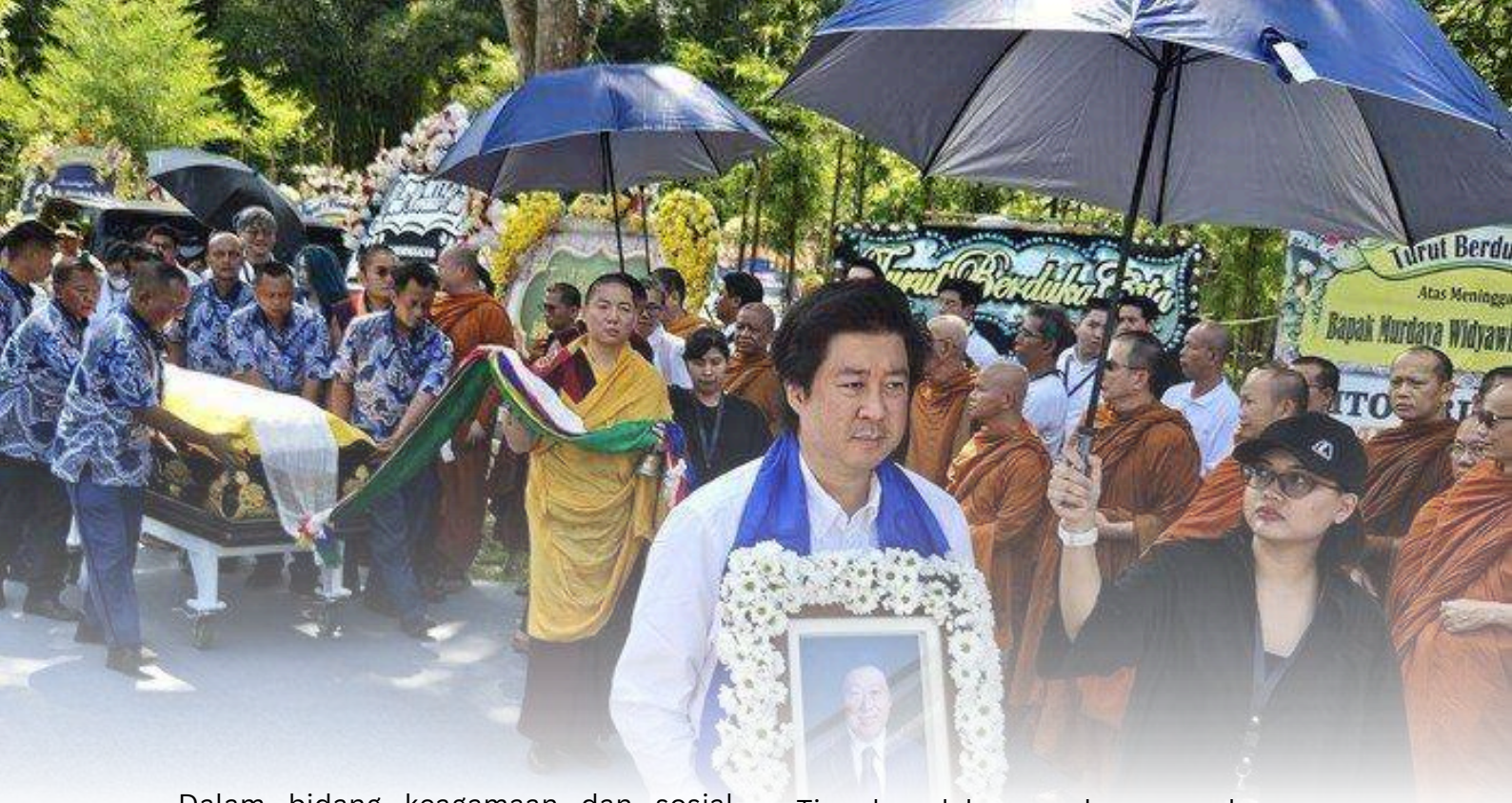
Murdaya Widyawimarta Po, OBE merupakan seorang pejuang kesetaraan yang saat menjabat sebagai Anggota DPR RI 2004 – 2009 berhasil memperjuangkan 1) Undang – Undang (UU) No 40 Tahun 2008 tanggal 10 November 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis; 2) Undang – Undang (UU) No 12 Tahun 2006 tanggal 1 Agustus 2006 tentang Kewarganegaraan; 3) Undang – Undang (UU) No 23 Tahun 2006 tanggal 29 Desember 2006 tentang Administrasi Kependudukan.

**“Jejak Keteladanan Filantropi, Sosial-Keagamaan, dan Kebangsaan
Akan Terus Memberi Semangat Generasi Muda Indonesia”
Selamat Jalan Bapak Murdaya Widyawimarta Po,
OBE (傅志寬)**



Indonesia telah kehilangan Seorang tokoh besar dengan wafatnya Bapak Murdaya Widyawimarta Po, OBE (傅志寬), tauladan pengusaha sukses, politisi, dan filantrop visioner yang telah memberikan kontribusi bagi bangsa Indonesia. Kiprah beliau melampaui dunia bisnis semata, merambah hingga ke bidang keagamaan, sosial, dan perjuangan hak-hak sipil, menjadikannya salah satu figur penting dalam perjalanan reformasi sosial Indonesia. Bersama istrinya, Ibu Dra. S. Hartati Murdaya, beliau dikenal sebagai

sosok dermawan dan rendah hati, yang secara konsisten mengabdikan hidupnya untuk membantu sesama melalui berbagai organisasi sosial kemanusiaan, agama, dan kebangsaan. Bapak Murdaya Widyawimarta Po, OBE (傅志寬) bukan hanya dikenal sebagai pelaku ekonomi yang tangguh, tetapi beliau juga sebagai pemuka masyarakat yang aktif memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan dan spiritualitas lintas golongan. Beliau percaya bahwa kekayaan sejati berasal dari manfaat yang dapat diberikan kepada orang lain.



Dalam bidang keagamaan dan sosial, beliau berperan strategis di berbagai organisasi nasional, antara lain

Tidak hanya hanya itu, beliau juga turut aktif dalam organisasi seperti Perhimpunan Indonesia Tionghoa (INTI), Perkumpulan Pengusaha Indonesia Tionghoa (PERPIT), Perhimpunan Hakka Indonesia Sejahtera (PHIS), dan Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN). Melalui organisasi-organisasi tersebut, beliau membangun jembatan antara kelompok minoritas dan arus utama pembangunan nasional.

- Ketua Dewan Pengawas DPP Perwakilan Umat Buddha Indonesia (WALUBI), wadah besar umat Buddha Indonesia yang memfasilitasi kerja sama lintas mazhab dan kegiatan sosial keagamaan di seluruh Indonesia.
- Ketua Dewan Penyantun DPP Keluarga Cendekiawan Buddhis Indonesia (KCBI), yang aktif dalam pengembangan sumber daya manusia dan pendidikan Buddhis.
- Ketua Dewan Pengawas Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI) Pusat, organisasi kemasyarakatan yang memperjuangkan hak-hak dan peran warga keturunan

Tionghoa dalam pembangunan bangsa. Perjuangan untuk Kesetaraan dan Hak Warga Negara.

Persembahan Bapak Murdaya Po dalam memperjuangkan kesetaraan dan keadilan sosial terlihat dari langkah-langkah konkret yang telah diambilnya dalam dunia politik dan hukum. Beliau adalah tokoh penting di balik lahirnya sejumlah regulasi yang bersejarah dalam menghapus diskriminasi berbasis ras dan etnis, khususnya terhadap warga keturunan Tionghoa yang selama bertahun-tahun mengalami marginalisasi.

Salah satu kontribusi monumental beliau adalah pendirian Institut Kewarganegaraan Indonesia (IKI), Bersama dengan Bapak Slamet Efendy Yusuf membangun sebuah lembaga yang berperan aktif dalam mendorong kesadaran hukum dan kebangsaan, serta mengadvokasi hak-hak warga negara secara setara, tanpa diskriminasi latar belakang. Bapak Murdaya Widyawimarta Po, OBE (傅志)



寬) bersama Bapak Slamet Efendy Yusuf adalah sosok penting dalam sejarah berdirinya IKI, karena mereka memainkan peran kunci dalam pendirian dan perkembangan organisasi ini. Selain itu, beliau juga terlibat aktif dalam pembahasan dan pengesahan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan, yang dianggap sebagai langkah maju dalam menjamin hak-hak kewarganegaraan.

Tiga regulasi penting yang menjadi tonggak perjuangan Bapak Murdaya Widyawimarta Po, OBE (傅志寬), antara lain:

- Undang-Undang No. 40 Tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis – mendorong persamaan hak dan perlindungan hukum bagi seluruh warga negara tanpa membedakan latar belakang etnis.
- Undang-Undang No. 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia – menjamin kejelasan status kewarganegaraan dan mempermudah warga keturunan memperoleh hak-haknya sebagai WNI.
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan – memastikan data kependudukan yang inklusif, efisien, dan bebas dari diskriminasi.

Karya Besar Bapak Murdaya Widyawimarta Po, OBE (傅志寬) adalah

Sebuah Warisan yang patut di jaga dan dipertahankan oleh Generasi Bangsa Kepergian Bapak Murdaya Widyawimarta Po, OBE (媻礪餅): bukan sekadar kehilangan seorang individu, tetapi juga kehilangan nilai, pemikiran, dan semangat perjuangan yang telah menjadi bagian dari kemajuan bangsa. Warisan moral dan sosial yang telah ditinggalkannya adalah sebuah warisan yang harus dipertahankan oleh generasi muda bangsa Indonesia. Tidak seharusnya di negara yang plural ini masih terjadi kesenjangan dalam hal marginalisasi suku, maka dari itu buah perjuangan Bapak Murdaya Widyawimarta Po, OBE (傅志寬) harus tetap menjadi karya besar yang patut dijaga bagi generasi Muda Indonesia untuk masa mendatang dan untuk selama-lamanya.

Perjuangan yang telah beliau tinggalkan serta falsafah hidup yang akan terus kita kenang yaitu “keberhasilan sejati tidak hanya dinilai dari akumulasi kekayaan pribadi, melainkan dari seberapa besar kontribusi yang mampu mengangkat harkat dan martabat orang lain”. Jiwa kepemimpinan beliau yang penuh empati, komitmennya terhadap



kemajemukan, dan perjuangannya melawan diskriminasi telah meninggalkan jejak dalam sanubari bangsa serta sejarah Indonesia modern. Berbagai organisasi dan gerakan yang pernah beliau dukung dan bangun akan menjadi saksi hidup atas pengabdian dan semangatnya dalam mewujudkan Indonesia yang lebih adil, inklusif, dan berkeadaban.

Bapak Murdaya Widyawimarta Po, OBE (傅志寬) telah pergi untuk selamanya, namun semangatnya akan tetap berkobar dalam hati mereka yang terinspirasi oleh karya-karyanya. Sosoknya akan dikenang sebagai tokoh

yang tak hanya memperjuangkan kesetaraan, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan kemanusiaan. Beliau adalah contoh nyata bahwa seorang tokoh dapat berperan aktif dalam berbagai bidang kehidupan tanpa kehilangan prinsip dan integritas. Semoga keteladanan beliau terus hidup dalam jiwa generasi penerus bangsa. Selamat jalan, Bapak Murdaya Widyawimarta Po, OBE (傅志寬) Semoga Buah Kebajikan Semasa Kehidupan Bapak dapat membawa pada kelahiran di alam Sugati, Terima kasih atas dedikasi dan pengabdianmu untuk Indonesia.



Menteri Agama Terima Audiensi Panitia Waisak Nasional 2025, "Pentingnya Menjaga Kesucian dan Nilai Spiritual"



Panitia Waisak Nasional 2025 melakukan audiensi dengan Menteri Agama Republik Indonesia, Prof. Dr. Nazarudin Umar, P.h.D., di Kantor Kementerian Agama RI, Lapangan Banteng, Jakarta Pusat. Pertemuan ini membahas persiapan perayaan Waisak 2025, dengan tetap mementingkan menjaga kebersamaan, nilai-nilai keagamaan, dan kemurnian spiritual. Turut hadir dalam audiensi ini Sekjen Kementerian Agama RI, Dirjen Bimas Buddha RI, serta sejumlah tokoh umat Buddha, termasuk Bapak Karuna Murdaya (Sekjend DPP WALUBI), Bhikkhu Khanit Sannano Mahathera, Bhikkhu Kamsai Sumano Mahathera, Yandi Chow, Romo Asun Gotama, Esther Setiawati, Sumandiri Pribadi, dan perwakilan dari majelis Theravada, Mahayana dan Tiantayana.

Beliau juga menegaskan pentingnya menjaga kemurnian upacara keagamaan, termasuk dalam hal tata krama dan penampilan. "Negara tidak boleh terlalu campur tangan dalam menetapkan jalannya upacara keagamaan agar kesucian agama dapat dipelihara dengan baik. Tempat-tempat suci seperti Borobudur atau Ka'bah memiliki energi spiritual yang sangat kuat, sehingga upacara keagamaan harus dilaksanakan dengan hati yang bersih dan fokus," ujarnya. Menteri Agama juga mengajak umat untuk menjalani kehidupan dengan ikhlas, mengubah penderitaan menjadi kenikmatan melalui penerimaan dan penghayatan spiritual.



Di sisi lain, Bapak Karuna Murdaya, Wakil Ketua Panitia Waisak Nasional 2025, menyampaikan “Kami berterima kasih atas dukungan dan bimbingan Bapak Menteri Agama. Kami akan memastikan bahwa perayaan Waisak 2025 dilaksanakan dengan penuh keluhuran, sesuai dengan ajaran agama Buddha,” ujarnya.

Karuna Murdaya juga menyampaikan fokus utama pengembangan Borobudur sebagai pusat spiritual, bukan hanya sebagai situs purbakala atau destinasi wisata biasa. “Borobudur dulunya merupakan pusat pendidikan agama Buddha dunia, dan kami ingin menghidupkannya kembali sebagai pusat spiritual dan pendidikan agama,” jelasnya. Beliau menambahkan bahwa lebih dari 50% pengunjung Borobudur bukan beragama Buddha, sehingga penting untuk mengembangkan Borobudur sebagai tempat spiritual sepanjang tahun, bukan hanya saat Waisak.



Dalam rangka mendukung visi tersebut, Karuna Murdaya menyebutkan beberapa inisiatif yang sedang dilakukan, termasuk pembangunan “Pilgrim Center Borobudur” atau pusat ziarah Borobudur yang bekerja sama dengan Group Fo Guang San. Selain itu, Panitia juga tengah membangun pusat pendidikan untuk guru agama Buddha di Indonesia serta pengembangan pengembangan vihara-vihara sebagai pusat spiritual. “Kami juga berkomitmen untuk melakukan riset dan eksplorasi lebih lanjut tentang Borobudur dan wilayah sekitarnya, guna mendukung pendidikan agama Buddha dan mempromosikan Borobudur sebagai tempat spiritual yang bermanfaat bagi masyarakat luas,” tambahnya.



Perayaan Waisak 2025 diharapkan menjadi kegiatan yang memiliki nilai spiritual, dengan tidak mengesampingkan prinsip-prinsip kerukunan antarumat beragama di Indonesia, serta mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kegiatan Audiensi di tutup dengan penyerahan cinderamata dari Panitia Waisak Nasional 2025 serta melakukan foto bersama.



Audiensi Panitia Perayaan Tri Suci Waisak 2569 BE Dengan Aster Panglima TNI: Dukungan Penuh Kegiatan Bakti Sosial Kesehatan



Panitia Perayaan Tri Suci Waisak 2569 BE Tahun 2025 melakukan audiensi dengan Aster Panglima TNI, Mayjen TNI Mohamad Naudi Nurdika, S.I.P., M.Si., M.Tr.(Han), pada Rabu, 12 Maret 2025, pukul 10.00 WIB di ruang tamu Aster (gedung pimpinan Lt. 3). Pertemuan ini membahas rencana pelaksanaan Bakti Sosial Kesehatan dalam rangka menyambut peringatan Hari Tri Suci Waisak 2569 BE yang akan digelar pada 10 dan 11 Mei 2025 di Taman Lumbini, Kompleks Candi Borobudur, Magelang, Jawa Tengah.

Audiensi ini diawali dengan silaturahmi antara perwakilan Panitia Perayaan Tri Suci Waisak 2569 BE dan Aster Panglima TNI. YM Bhikkhu Khanit Sannano Mahathera, Sekretaris Jenderal DPP Walubi, beserta rombongan menyampaikan undangan resmi kepada Mayjen TNI Mohamad Naudi Nurdika untuk menghadiri dan memberikan sambutan pada pembukaan Bakti Sosial Kesehatan. Acara ini merupakan bagian dari rangkaian perayaan Waisak yang bertujuan memberikan kepedulian sosial bagi Masyarakat di sekitaran Kawasan Candi Borobudur dalam hak kesehatan. Bahwa kegiatan bakti sosial Kesehatan menjelang perayaan Waisak selalu dilakukan rutin oleh WALUBI.



Dalam pertemuan tersebut, Mayjen TNI Mohamad Naudi Nurdika menyatakan dukungannya penuh terhadap kegiatan Bakti Sosial Kesehatan. Bila tidak ada halangan dan tugas yang mendesak beliau akan menghadiri acara pembukaan bakti sosial kesehatan yang akan digelar pada 10 Mei 2025 pukul 09.00 WIB di Taman Lumbini, Candi Borobudur, Magelang, Jawa Tengah.



“Kami sangat mengapresiasi inisiatif Panitia Perayaan Tri Suci Waisak 2569 BE dalam menyelenggarakan kegiatan bakti sosial ini. TNI siap membantu dengan mengerahkan tenaga medis dan memberikan dukungan lainnya,” ujar Mayjen TNI Mohamad Naudi Nurdika.



Kehadiran Aster Panglima TNI dalam kegiatan pembukaan bakti sosial Kesehatan tersebut diharapkan dapat memberikan semangat bagi untuk memotivasi para relawan dalam menjalankan misi kemanusiaan tersebut selain itu juga dapat memberikan apresiasi kepada Perwakilan Umat Buddha Indonesia dalam menyambut Hari Raya Tri Suci Waisak 2569 BE.



Dalam kegiatan Audiensi ini, dari panitia perayaan Tri Suci Waisak yang turut hadir diantaranya YM Bhikkhu Khanit Sannano Mahathera (Sekretaris Jenderal DPP Walubi), Yandi Chow (Koordinator Acara Waisak 2569 BE Tahun 2025), Pandita Asun Gotama (Wakil Sekretaris Jenderal DPP Walubi), YM Suhu Er Chen (Bhikkhu Sangha dari MTSI), Lhama Tempa (Bhikkhu Sangha dari Palpung), Bapak Jeffri Tanudjaja (Koordinator Bakti Sosial Waisak 2569 BE Tahun 2025), Sumandiri Pribadi (Koordinator Logistik Waisak 2569 BE Tahun 2025), Melliana Susilo (Konsumsi Waisak 2569 BE Tahun 2025), Lhama Rama Santoso (Bhikkhu Sangha dari MUNI), dr. Henrikus Chandra, Bhikkhu Wican, Bhikkhu Srivisan

Sedangkan dari pihak TNI yang hadir dalam pertemuan tersebut adalah : Mayjen TNI M. Naudi Nurdika, Kol. Laut Chumaidi, Letkol Ida Bagus Adnyana, Kol Inf Jacky, Kol Inf Budi Rahman, Kol Arm Erland, Kol Inf Ari Maulana, Kol Pas Visnu, Kol Laut Izzudin, Letkol Adm Ichsanudin, Letkol Arm Joko.



Bakti Sosial Kesehatan akan dilaksanakan pada 10 dan 11 Mei 2025 di Taman Lumbini, Kompleks Candi Borobudur. Kegiatan ini meliputi pengobatan umum dan spesialis, pengobatan mata/operasi katarak, pengobatan gigi, bedah minor serta bibir sumbing dengan target sebanyak 8.000 orang. Dengan dukungan penuh dari TNI, Panitia Perayaan Tri Suci Waisak 2569 BE optimis bahwa kegiatan ini akan berjalan lancar dan memberikan manfaat besar bagi masyarakat sekitar. Perayaan Waisak tahun ini diharapkan tidak sekedar memperingati tiga peristiwa penting dalam agama Buddha, namun wujud nyata yaitu memberikan kepedulian Kesehatan terhadap masyarakat secara langsung dan dapat dirasakan secara nyata oleh masyarakat.



Panitia Waisak Nasional 2025 Diterima Menteri Kesehatan RI, Bahas Persiapan Waisak dan Pengobatan Gratis di candi Borobudur



Panitia Waisak Nasional 2025, dipimpin oleh Wakil Ketua Panitia, Bapak Karuna Murdaya, diterima secara resmi oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Bapak Budi Gunadi Sadikin, di kantor Kementerian Kesehatan RI. Turut hadir dalam pertemuan tersebut anggota panitia Waisak Nasional 2025, yaitu Bapak Jeffri Tanuwidjaja, dr. Hendrikus, Yandi Chow, dan Romo Asun Gotama. Pertemuan ini juga dihadiri oleh sejumlah pejabat tinggi di lingkungan Kementerian Kesehatan.

Agenda utama audiensi ini adalah membahas persiapan perayaan Hari Raya Waisak Nasional 2025 yang akan digelar di Candi Borobudur, Magelang, Jawa Tengah. Selain itu, panitia juga menyampaikan rencana pelaksanaan kegiatan pengobatan gratis bagi 10.000 orang, yang akan dilaksanakan pada 10-11 Mei 2025 di Taman Lumbini, Candi Borobudur. Kegiatan pengobatan gratis ini merupakan bagian dari rangkaian acara Waisak Nasional 2025 yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, khususnya yang membutuhkan.

Dalam kesempatan tersebut, Bapak Karuna Murdaya selaku Wakil Ketua Panitia Waisak Nasional 2025 menyampaikan apresiasi atas dukungan Kementerian Kesehatan RI dalam menyukseskan acara tersebut. “Kami berharap kegiatan pengobatan gratis ini dapat memberikan manfaat besar bagi masyarakat, terutama yang kurang mampu. Kami juga mengundang Bapak Menteri Kesehatan untuk berkenan hadir dan membuka acara pengobatan gratis ini,” ujar Karuna Murdaya.



Menteri Kesehatan RI, Bapak Budi Gunadi Sadikin, menyambut baik rencana kegiatan tersebut dan menyatakan komitmen Kementerian Kesehatan untuk mendukung penuh pelaksanaan acara Waisak Nasional 2025. “Kami sangat mendukung kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama yang bersifat sosial seperti ini. Ini sejalan dengan program pemerintah dalam meningkatkan akses layanan kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat,” kata Menkes Budi Gunadi Sadikin.

Perayaan Waisak Nasional 2025 di Candi Borobudur akan menjadi salah satu acara keagamaan terbesar di Indonesia, yang dihadiri oleh ribuan umat Buddha dari berbagai daerah. Selain acara keagamaan, rangkaian kegiatan sosial seperti pengobatan gratis ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dan memperkuat semangat kebersamaan dalam keragaman.

Panitia Waisak Nasional 2025 juga memastikan bahwa seluruh persiapan acara, termasuk pengobatan gratis, akan dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan dan kenyamanan peserta. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya menjadi momentum spiritual bagi umat Buddha, tetapi juga menjadi ajang untuk berbagi kebaikan dan kepedulian terhadap sesama.

Dengan dukungan penuh dari pemerintah, khususnya Kementerian Kesehatan RI, Panitia Waisak Nasional 2025 optimis bahwa perayaan Waisak tahun depan akan berjalan lancar dan sukses, memberikan manfaat bagi umat Buddha dan masyarakat luas.

Segala Sesuatu Tergantung Dan tercipta Karena Hati 一切為心造

Oleh: YM Bhiksu Samantha Kusala Mahasthavira
/ Suhu Pu Shan

Ada sebuah syair dalam “Avatamsaka Sutra”: “Jika seseorang ingin memahami semua Buddha di masa lalu, sekarang, dan masa depan, seseorang harus merenungkan hakikat Dharmadhatu, dan mengetahui bahwa segala sesuatu diciptakan oleh pikiran semata.” Alasan mengapa penulis mengutip syair ini adalah karena saya merasa bahwa kelima kata “segala sesuatu diciptakan oleh pikiran” ini mengandung prinsip-prinsip Zen yang mendalam. Jika dibandingkan dengan semua hal di dunia, manakah yang tidak “diciptakan oleh pikiran semata?”

Beberapa hari yang lalu, saya berbicara dengan “Orang Tua Qingyang Zhuang” yang diam-diam mengabdikan dirinya bukan untuk ketenaran atau kekayaan, tentang mempromosikan pendidikan etika dan moral. Tuan Zhuang berkata: Pembinaan moral yang baik harus dimulai dengan pendidikan keluarga, sehingga anak-anak dapat mengembangkan hati yang baik sejak usia dini, dan orang tua harus terlebih dahulu berperilaku baik dan memberi contoh yang baik.

Melihat dunia saat ini, materialisme merajalela dan kekerasan merajalela. Sebagai seorang guru, Anda harus “mengembangkan diri sendiri dan mendidik orang lain.” Pengalaman bangsa Tiongkok selama lima ribu tahun memberi tahu kita bahwa “membangun negara dan memerintah rakyat, mengolah diri sendiri adalah fondasinya, dan pendidikan adalah yang utama.” Ini adalah cara mendasar untuk menyelesaikan kekacauan di dunia.



Seperti kata pepatah lama, “Apa yang dipelajari di masa muda akan menjadi sifat alami, dan kebiasaan akan menjadi sifat kedua.” Jika seseorang dipengaruhi oleh “kebaikan” sejak kecil, dan semua pikirannya didasarkan pada “cinta” saat ia dewasa, bukankah ini tuntunan “segala sesuatu diciptakan oleh pikiran”? Sekalipun seorang anak nakal ketika dia masih kecil, jika dia secara sadar dapat meningkatkan karakter moral dan kecerdasannya ketika dia dewasa, bukankah itu suatu hal yang buruk?

Hari itu, Master Zhuang membawakan sebuah buku berjudul “Enam Puluh Aturan untuk Hidup Bahagia” yang ditulis oleh Tn. Chang Youheng, seorang profesor terhormat dari Departemen Ilmu Manajemen Lalu Lintas di Universitas Nasional Cheng Kung di Taiwan. Master Jingkong berkata dalam “Kata Pengantar”: “Melalui pengajaran dan ceramah, kita dapat mencerahkan kebaikan hati, kasih sayang, dan kemurahan hati yang murni yang melekat pada diri manusia. Ini adalah konsep dasar ‘sifatnya mirip, tetapi kebiasaannya berbeda; jika tidak ada pengajaran, sifatnya akan berubah.’”

Hal ini mengingatkan saya pada “Pameran Kaligrafi Satu Sapuan Master Hsing Yun” yang diadakan di Kuil Fo Guang Shan Wannian belum lama ini. Di pintu masuk ruang pameran, terdapat ringkasan kehidupan sang master. Salah satu kisahnya sangat mengesankan: Master Hsing Yun lahir di sebuah keluarga miskin di Yangzhou, Jiangsu. Ia menjadi seorang biksu di masa kecilnya dan tumbuh di sebuah kuil. Beliau berkata bahwa guru-guru di kuil sangat ketat dalam mendisiplinkan mereka. Selama pelajaran, mereka tidak diperbolehkan membuka mata begitu saja. Jika ada yang membuka mata, guru akan bertanya: “Apa yang kamu lihat? Benda apa milikmu?” Hal ini menggugah sang guru untuk memahami niat baik dalam melihat dan berbuat dengan hati sejak ia masih kecil. Seperti yang dikatakan oleh Patriark Keenam, “Semua ladang berkah ada di dalam hati; jika Anda mencarinya dari hati, Anda akan mampu merasakan segalanya.” Amitufo



League™
LEAD THE WAY

NEW ARRIVAL

SWIFT + INDOOR SHOES

IMPACT OF AGILITY

FOOTWEAR TECHNOLOGY

FLEXO LITE

Outsole : Flexolite, yang khusus didesain agar dapat memaksimalkan gerakan menjadi lebih dinamis atau fleksibel. Terbuat dari material Gum Rubber sehingga memiliki karakter anti licin saat digunakan di permukaan lapangan indoor.

BREATHABLE

Upper: Synthetic Leather, kombinasi material Mesh dengan breathable sangat baik, Swift adalah sepatu yang easy to clean.

IN EVA

Material busa pada Midssole, menambah kenyamanan dengan bantalan yang baik.

SHANK PLATE

Midssole : Injected EVA plus Shankplate didalamnya, meningkatkan stabilitas saat melakukan gerakan lateral yang berkecepatan tinggi. Membuat pergerakan maju, mundur, ke kiri, dan ke kanan jadi lebih stabil.



Visit our website



BERAT 
300 gram
*base on size 42

**BADMINTON
TENNIS
TABLE TENNIS
VOLLEY BALL
SQUASH**

Customer Support

🕒 09.00 - 17.00 (Monday - Friday)

☎ +62 21 2664 5476

📞 +62 811 1985 706

✉ cs@league.co.id

🌐 www.league-world.com

📱 @League_World

📺 League World

📺 League World

🏆 BERCA SPORTINDO

JIEXPO

JAKARTA INTERNATIONAL EXPO

ALL IN ONE PLACE

Meeting | Incentive | Convention | Exhibition | Theatre

www.jiexpo.com | www.career.jiexpo.com



Sabbe Sankhara Anicca

with a heavy heart, we are announcing the passing of



IN LOVING MEMORY

Mr. Murdaya Widyawimarta Po, OBE

Founder of Central Cipta Murdaya (CCM) Group

12th January 1941 - 7th April 2025



GVA Address

There is no funeral wake in Jakarta

14th April 2025 - Funeral Procession Departure from Singapore to Special Region of Yogyakarta (DIY) Kulon Progo Airport. Proceed with land transportation to Graha Vipasana Avalokitesvara (GVA).
Jln. Bojong 2 No. 1, Mendut, Mungkid, Magelang Regency, Central Java.

15th April to 6th May 2025 - Funeral Wake at GVA Function Hall. Visiting hours: 10.00 am to 10.00 pm.

7th May 2025 - Cremation Ceremony at Vihara Graha Padmasambhava (GP), 07.30 am to 12.00 noon.
Jln. Badrawati Dusun Ngaran II No. 13, Dusun XVIII, Magelang Regency (near Borobudur Temple).

15th May 2025 - Final funeral memorial service and prayers. Time TBC.
Perumahan Rancamaya, Jln. Cendana block L no. 36, Bogor, West Java.



Graha
Padmasambhava
Address

For more information please contact:

Arie Fitriani: +62 819 9555 1278
Eric Fernando: +62 812 8999 0096

Tanto Harsono: +62 818 0241 0099
Rini: +62 811 9590 641

www.walubi.or.id